

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi diarahkan untuk terwujudnya perekonomian mandiri berdasarkan demokrasi ekonomi agar mampu meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, merata dan adil. Pembangunan ekonomi bisa dilakukan melalui potensi pengembangan usaha di koperasi yang telah tersedia baik dalam sumber daya manusia, sumber daya modal, maupun sumber daya lain yang telah dimiliki koperasi. Langkah tersebut tentu harus dilakukan dengan maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan yang khususnya pada anggota dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi merupakan badan usaha yang bisa mengembangkan serta memperdaya ekonomi rakyat dan didirikan dalam dasar kepentingan bersama agar bisa mewujudkan kesejahteraan bersama. Pada tahun 2019 di kota Bandung koperasi yang aktif ada 2.565 unit dengan total asset sebesar Rp13 triliun (RADAR BANDUNG, 2019).

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang mempunyai ruang gerak serta kesempatan usaha yang luas menyangkut kepentingan kehidupan dan kesempatan usaha secara luas serta juga yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Adapun tujuan koperasi seperti yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang perkoprasian pasal 3 sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju , adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945”

Tujuan utama koperasi berbeda dari badan-badan usaha lainnya, tujuan koperasi yaitu menciptakan kesejahteraan yang khususnya pada anggota dan masyarakat pada umumnya. Menciptakan usahanya koperasi bukan hanya dituntut dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya, akan tetapi koperasi harus juga mampu meningkatkan pendapatan untuk para anggotanya, dalam rangka mencapai kesejahteraan para anggotanya . Adapun keistimewaan dari anggota koperasi yaitu memiliki indentitas ganda (*dual identity*), dimana anggota koperasi sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pengguna (*user*).

Kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional. Kegiatannya koperasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas. Secara umum, di Indonesia ada banyak koperasi usaha yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah koperasi karyawan. Tujuan utama perusahaan mendirikan koperasi karyawan agar karyawan dapat melakukan hal-hal yang lebih produktif yang berdasarkan atas kebutuhan bersama dan usaha bersama berdasarkan dengan azas kekeluargaan.

Koperasi KPDG-RI atau Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia adalah koperasi yang memiliki berbagai bidang usaha yaitu bidang usaha

MiniMarket, Layanan Simpan Pinjam dan Ticketing dan unit usaha yang akan diteliti pada KPDG-RI adalah unit usaha Simpan Pinjam. KPDG-RI berbadan hukum dengan nomor 03/PAD/KDK/1021/III/2000 yang diresmikan pada tanggal 17 maret tahun 2000. KPDG ini berlokasi di Jln. Diponegoro No.57, CihaurGeulis , Kec.Cibeunying Kaler ,Kota Bandung, Jawa Barat adapun KPDG yang berlokasi di jln.Cikajang Raya No.86,Sukamiskin ,Kec Arcamanik,Kota Bandung. KPDG-RI yang berada di Anpani ini hanya memiliki unit usaha MiniMarket. KPDG-RI pun memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya dengan memberikan pelayanan yang terbaik dalam sisi kualitas , sisi pelayanan yang memuaskan serta memberikan manfaat yang optimal. Semua karyawan yang ada di Badan Geologi adalah anggota dari Koperasi Karyawan Direktoratium Geologi Republik Indonesia.

USP KPDG-RI menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dan dari Bank, pelayanan ini sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kredit. Jumlah anggota yang tercatat sampai tahun 2019 adalah 970 anggota.

Unit Simpan Pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya memiliki tujuan untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya. Sementara, dalam memberikan tujuan itu pengurus koperasi selalu berusaha agar memberikan bunga yang ditetapkan serendah mungkin agar anggota yang meminjam merasa ringan untuk membayar kewajibannya.

Untuk mengetahui perkembangan struktur modal Koperasi Karyawan Direktoratium Geologi , bisa di lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1 Perkembangan Struktur Modal pada Unit Usaha Koperasi Karyawan Direktoratium Geologi tahun 2015-2019.

Tahun	Total Modal (RP)	Modal Asing (RP)	Modal Sendiri (RP)	SHU (RP)	DER	ROA
2015	25.367.250.134	5.002.560.280	20.364.689.854	160.826.709	0,25	0,64
2016	28.361.681.988	7.749.383.941	20.612.298.047	201.225.545	0,38	0,70
2017	27.856.051.001	7.321.024.098	20.535.026.903	204.358.899	0,36	0,73
2018	26.732.000.340	6.726.122.321	20.005.878.018	209.329.286	0,34	0,78
2019	25.992.667.797	7.097.374.649	18.895.293.148	213.290.417	0,38	0,82

Sumber: Laporan keuangan KPDG-RI tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.1 bisa dilihat bahwa perkembangan pada Struktur Modal di Koperasi Karyawan Direktoratium Geologi tahun 2015-2019 menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 53,04%, lalu tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,17% . Pada tahun 2018 menurun sebesar 5,69%. dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,72%. Sedangkan bila menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 11,9%, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar

3,4%. Pada tahun 2018 koperasi pun mengalami kenaikan sebesar 6,73% lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,79%.

Koperasi yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka mampu memberikan kepercayaan kepada para anggotanya/investor atas investasi mereka di koperasi. Salah satu indikator analisis rasio profitabilitas ialah ROA (Return On Assets). “ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan agar memperoleh keuntungan (laba) dengan keseluruhan” Dendawijaya (2009:118-120). ROA dicari dari jumlah laba setelah pajak dibagi total aktiva perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam mendapatkan laba dari aset yang dimilikinya.

Kesehatan suatu koperasi dapat dilihat dari beberapa indikator, yang salah satunya ialah struktur modal. Menurut Rodoni dan Nassaruddin (2007:45) struktur modal (capital structure) ialah sesuatu yang berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan terdiri atas hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajemen keuangan dalam meningkatkan profitabilitas koperasi. Semakin tinggi utangnya maka semakin tinggi juga kemungkinan mengalami kebangkrutan karena kemungkinan tidak bisa membayar bunga yang tinggi semakin besar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Warno(2012) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap rasio modal sendiri terhadap total asset (Aspek Permodalan).

Melihat kondisi permodalan di Unit Simpan Pinjam KPDG-RI masih terbilang belum stabil/seimbang, yang bisa dikarenakan oleh peningkatan kebutuhan dan permintaan anggotanya atau bisa juga dikarenakan oleh tingginya hutang jangka panjang dari pada modal sendiri. Dengan demikian, koperasi masih belum mampu memenuhi kebutuhan anggota sepenuhnya.

Tolak ukur kesehatan keuangan koperasi dapat dilihat dari tingginya beban tidak sebanding dengan SHU yang dihasilkan, dana yang dimiliki koperasi belum cukup memenuhi kewajiban lancar, terjadinya ketidak seimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman, atau banyak dana yang menganggur sehingga dapat terjadinya *over liquid*. Kondisi tersebut dapat menunjukkan belum maksimalnya struktur modal koperasi dan diperlukan adanya tindak lanjut karena kondisi yang dialami oleh koperasi. Selain dilihat dari sisi keuangannya, penilaian pada aspek manajemenpun sangat diperlukan untuk pengelolaan koperasi dilaksanakan dengan profesional, efektif dan efisien. Manajemen koperasi yang baik, menghasilkan kebijakan sesuai dengan tujuan atau didukung oleh kemajuan koperasi. Dengan demikian, untuk melihat kesehatan koperasi tidak hanya dilihat dari aspek keuangannya saja tetapi juga menilai non keuangan yaitu aspek manajemen.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat:

- a. Sehat jika hasil penilaian diperoleh total skor $80,00 < x < 100$
- b. Cukup sehat jika hasil penilaian diperoleh total skor $60,00 < x < 80,00$
- c. Dalam pengawasan jika hasil penilaian diperoleh total skor $40,00 < x < 60,00$
- d. Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 < x < 40,00$

Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi simpan pinjam, sehingga terwujud pengelolaan koperasi simpan pinjam yang sehat dalam pengelolaan KSP yang efektif, efisien, dan profesional dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang kondisi Koperasi Karyawan Direktoratium Geologi pada tahun 2014-2018. Maka penulis membuat judul “ **Analisis Kesehatan Unit Simpan Pinjam KPDG-RI Hubungannya Struktur Modal Optimum** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat mengidentifikasi masalahnya adalah .

1. Bagaimana Kesehatan USP KPDG-RI dilihat dari aspek keuangan dan non keuangan.

2. Bagaimana pengaruh aspek kesehatan terhadap struktur modal di koperasi

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dibuatnya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk menganalisis kesehatan dan struktur modal optimum yang dilihat dari 7 aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri di Koperasi Pegawai Direktoratium Republik Indonesia Museum Geologi yang berada di Bandung dan bagaimana pengaruh dari masing-masing aspek tersebut dengan struktur modal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Kesehatan di KPDG-RI pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesehatan koperasi dengan Strukur Modal tahun 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan sebagai acuan dibidang penelitian yang sejenis, dapat dijadikan sebagai pedoman dan tolak ukur dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang penilaian Kesehatan Koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

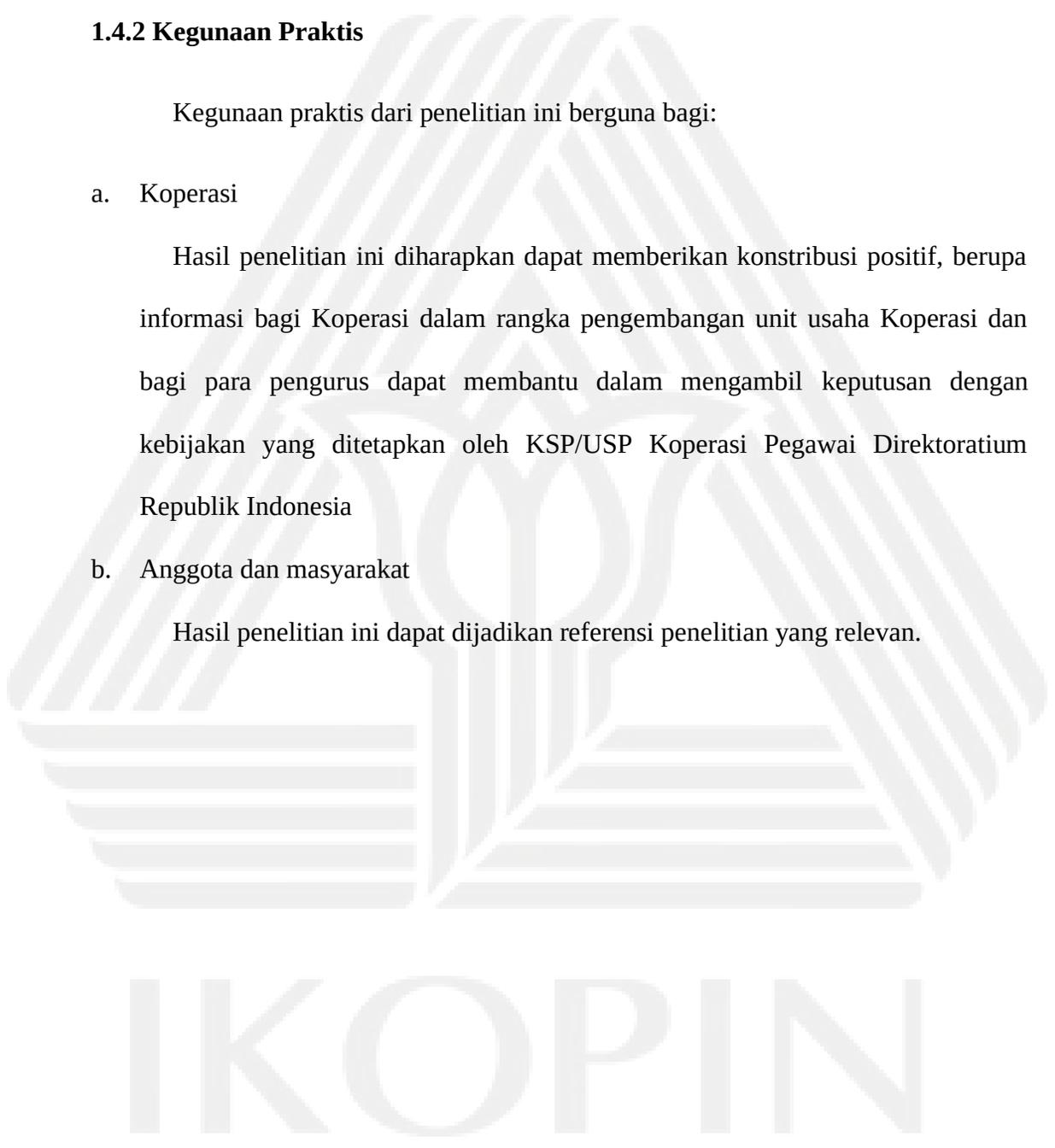
Kegunaan praktis dari penelitian ini berguna bagi:

a. Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, berupa informasi bagi Koperasi dalam rangka pengembangan unit usaha Koperasi dan bagi para pengurus dapat membantu dalam mengambil keputusan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh KSP/USP Koperasi Pegawai Direktoratium Republik Indonesia

b. Anggota dan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan.



IKOPIN